

**DEVELOPMENT OF HISTORICAL LEARNING E-MODULE  
BASED VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)**

Riza Umami<sup>1</sup>, Nurul Umamah<sup>2</sup>, Sumardi<sup>3</sup>, Riza Afita Surya<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Jember

Email: risaumami439@gmail.com

**Abstract**

History learning in 21<sup>st</sup> century requires students to obtain *4C* skills, mastering technology and obtaining appropriate character. The purpose of this research is to generate a validated product in the form of an E-module based on *Value Clarification Technique* (VCT). The research and development procedure was performed using the R2D2 model development. The R2D2 model consists of 4 phases, namely: (1) Identify a Values Issue; (2) Group members engage; (3) Encourage Seven Valuing Processes; and (4) Create an Atmosphere of Safety, Respect and Nonimposition Values. The results of the material content expert test reached 88% with "very good" qualifications, the learning design expert validation reached 83,33% with "good" qualifications and 76% of language validation with "good" qualifications. The benefit of this research is related to E-module based on *Value Clarification Technique* (VCT).

**Keywords:** Development, E-module, *Value Clarification Technique* (VCT), Learning History

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki ketrampilan 4C, menguasai teknologi dan berkarakter unggul. Peserta didik saat ini berada di lingkungan yang memiliki kemajuan pesat dalam teknologi dan globalisasi yang mengharuskan menjadi pembelajar fleksibel serta terus-menerus mengikuti perkembangan baru (Stehle & Peters-burton, 2019). Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk terampil dalam berkomunikasi, bekerjasama, memecahkan masalah dan berfikir kreatif (Umamah, *et al.*, 2020; Imansari, Umamah & Na'im, 2019; Cigerci, 2020; Haviz, *et al.*, 2020; Kim, Seidman & Raza, 2019; Haniah, Aman & Setiawan, 2020) serta didukung adanya pendidikan karakter, kewarganegaraan dan penguasaan teknologi (Howard, 2018). Pada titik ini, pendidik berperan penting membangun sistem pendidikan lebih sukses dengan mengikuti perubahan dan memperbarui ketrampilan untuk menggunakan teknologi didalam kelas (Cigerci, 2020). Selain itu, ketrampilan 4C membantu peserta didik sukses di semua bidang pendidikan formal, mampu beradaptasi dan berkembang menghadapi kehidupan masa depan (Stehle & Peters-burton, 2019; Haviz, *et al.*, 2020). Perlu diketahui, tujuan pembelajaran sejarah di era globalisasi saat ini memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran abad ke-21, yaitu mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas (Sopacua, Fadli & Rochmat, 2020). Hal tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran sejarah pada abad ke-21.

Permasalahan dalam pembelajaran sejarah sangat beragam. Pembelajaran sejarah digambarkan kurang menarik (Fatih, Kumalija & Sun, 2018), sehingga peserta didik kurang termotivasi, pasif dan bosan (Safitri, Umamah & Sumardi, 2019) untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik sebagai generasi masa kini mulai mengalami *ahistoris* terlihat dari perilaku yang mulai kehilangan moral dan nilai-nilai kebangsaan, yaitu: kepribadian, kecakapan religius, nasionalisme, kedisiplinan, patriotisme, kolektivisme, dan fondasi nilai budaya yang luhur (Aman, 2014). Disisi lain, pendidik yang merupakan fasilitator pembelajaran ditantang untuk mampu memperkenalkan pendekatan berbasis

penyelidikan dan pemikiran sejarah (Lévesque & Zanazanian McGill, 2018); mampu mengembangkan hubungan berbagai teori (Mcculloch, 2016); mampu mengimplementasikan metode dan model pembelajaran (Safitri, Umamah & Sumardi, 2019; Mcculloch, 2016); memiliki ketrampilan mendesain pengalaman belajar dan berbagai teori belajar (Umamah, 2017) serta mampu mengembangkan bahan ajar dan memberikan praktek pendidikan yang baik (Lévesque & Zanazanian McGill, 2015). Secara umum, pendidik masih menjadi pusat pembelajaran (Imansari, Umamah & Na'im, 2019; Safitri, Umamah & Sumardi, 2019). Perlu diketahui, untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang unggul dan terfasilitasi terdapat komponen-komponen pendidikan yang berpengaruh, yaitu; pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan (Agustien, Umamah & Sumarno, 2018). Oleh karena itu, terpenuhinya berbagai komponen di atas menjadi jawaban untuk menciptakan proses pembelajaran sejarah yang terhindar dari berbagai permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis performansi peserta didik yang telah dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMA 4 Jember, SMA 1 Tanggul dan SMA 2 Tanggul diperoleh hasil sebagai berikut; (1) 48% pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran; (2) 52% pendidik tidak mengembangkan bahan ajar terkait materi dan hanya menggunakan LKS serta buku paket dalam menyampaikan materi; (3) 85% sumber belajar terkait materi tidak lengkap dan 63% menyatakan sumber belajar tidak dalam, sehingga belum mampu mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; (4) 56% kendala mempelajari materi karena kurangnya sumber belajar berupa buku sehingga peserta didik masih bergantung pada materi yang terdapat di LKS dan Buku Paket; (5) 53% pendidik menggunakan model pembelajaran yang sudah relevan dengan K13, namun implementasinya masih belum maksimal; dan (6) 54% inovasi pembelajaran yang diinginkan berupa pengembangan sumber belajar berupa buku terintegrasi teknologi.

Berdasarkan hasil dari tahapan *Define Focus*, yakni *Front-End Analysis*, dapat diketahui beberapa informasi mengenai keberadaan bahan ajar yang ada dan kebutuhan bahan ajar yang diperlukan mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI.

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia merupakan subjek penting sebagai upaya membangun karakter bangsa dengan menanamkan berbagai nilai, diantaranya; nasionalisme, patriotisme, rasa cinta tanah air, budaya dan perjuangan luhur bangsa (Khuriyah, Umamah & Naim, 2020). Sehubungan dengan itu, bahan ajar yang ada dan digunakan masih terpaku pada buku Paket dan LKS yang berasal dari pemerintah. Untuk kedalaman materi hanya memaparkan secara garis besar. Selain itu, penyampaian materi oleh pendidik mengenai materi Peran dan Nilai Perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta Sebagai Tokoh Proklamator dan Tokoh-Tokoh Lainnya Sekitar Proklamasi belum optimal, karena kurangnya sumber belajar yang mampu mendukung penyampaian materi tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model *Value Clarification Technique* (VCT) dikembangkan berdasarkan teori konseling yang didesain untuk membantu membimbing seseorang dalam membuat keputusan dan pilihan hidup (Kirschenbaum, 2013: 3). Model *Value Clarification Technique* (VCT) diperkenalkan pertama kali oleh Rats, seorang pendidik di Amerika Serikat pada tahun 1950 dengan nama *Value Clarification* yang kemudian berkembang dan dikenal hingga saat ini (Kirschenbaum, 2013: 8). Proses keseluruhan dari *Value Clarification Technique* (VCT) terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) *Identify a Values Issue* (identifikasi nilai-nilai permasalahan); (2) *Group Member Engage* (melibatkan peserta didik atau anggota kelompok); (3) *Encourage the Seven Valuing Processes* (mendorong tujuh proses penilaian kepada peserta didik, yaitu menghargai, mengkomunikasikan, memilih dan bertindak yang membantu peserta didik menjalani dan mencapai kehidupan yang bernilai); dan (4) *Create an Atmosphere of Safety, Respect and Nonimposition Values* (menciptakan lingkungan yang aman, saling menghargai dan tidak memaksakan nilai sehingga menumbuhkan suasana psikologis yang nyaman) (Kirschenbaum, 2013: 17). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mampu menghasilkan lingkungan belajar yang memotivasi, efektif dan menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik untuk terlibat dalam sesi klarifikasi nilai-nilai tinggi (Lisiević and Andronie, 2016). Implementasi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) secara signifikan

berkontribusi pada kehidupan sosial karena dinilai efektif memfasilitasi ketertiban sosial dan menunjukkan pentingnya pendidikan nilai untuk membangun individu yang saling mencintai, menghormati, dan toleran satu sama lain serta memiliki nilai-nilai moral tinggi (Deveci, 2015). Oleh karena itu, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dinilai relevan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah yang berbasis nilai.

Upaya mewujudkan pembelajaran sejarah dapat terselesaikan melalui pengembangan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT). Sumber belajar berupa buku dapat dijadikan sebagai alat untuk menumbuhkan memori kolektif manusia (Jaskułowski, Majewski & Surmiak, 2017). Inovasi pembelajaran sejarah berupa E-modul dapat digunakan sebagai pengganti buku teks sejarah yang berisi bahan yang digunakan, gambar dan peristiwa sejarah (Elban, 2017). E-modul merupakan buku berbasis elektronik yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (Sofyan, Anggereini & Saadiah, 2019). Penggunaan E-modul sebagai media pembelajaran dapat dilakukan melalui komputer, laptop atau *smartphone* (Imansari, Umamah & Na'im, 2019). Media pembelajaran berupa E-modul ini memiliki nilai-nilai kepraktisan sebagai berikut; (1) mengatasi masalah terbatasnya pengalaman peserta didik (Umamah, *et al.*, 2020; Koglbauer, Andersen and Stewart, 2016); (2) mengatasi keterbatasan ruang kelas (Umamah, *et al.*, 2020); (3) mempermudah penyajian materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik (Haniah, Aman & Setiawan, 2020; Umamah, *et al.*, 2020; Serevina, *et al.*, 2018) dan; (4) membantu meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik (Umamah, *et al.*, 2020) serta efektivitas pembelajaran (Safitri, Umamah & Sumardi, 2019). Selain itu, perkembangan teknologi memungkinkan penggunaan E-modul dalam pembelajaran sejarah mendukung pengembangan karakter (Khuriyah, Umamah & Naim, 2020; Heriyanto, 2019). Oleh karena itu, pengembangan E-modul sebagai media pembelajaran sejarah pada pembelajaran abad ke-21 sangatlah penting.

Berdasarkan uraian di atas, maka E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) sangat penting untuk dikembangkan sebagai

sumber belajar alternatif yang mendorong peserta didik untuk belajar mandiri. Pengembangan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) materi KD 3.9 akan dikemas menggunakan aplikasi *Flipthtml5* yang memiliki keunggulan, antara lain: (1) mudah digunakan; dapat digunakan diberbagai sistem operasi, baik Android maupun iOS, (2) mudah dikembangkan; pengembang bebas untuk mengembangkan tanpa harus memiliki *skill* tertentu, (3) bebas biaya; dalam pengembangan dan penggunaan tanpa dipungut biaya, dan (4) kaya akan berbagai fitur inovatif; pengaturan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menambah pengalaman membaca yang nyaman.

Penelitian dan pengembangan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) ini mempunyai tujuan menghasilkan produk yang tervalidasi ahli berupa E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Sejarah Kelas XI SMA menggunakan Model R2D2.

#### **METODE PENELITIAN**

Prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan dalam E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA ini menggunakan model R2D2 yang dikembangkan oleh Jerry Willis (1995). Model pengembangan R2D2 terdiri dari tiga tahapan, yaitu: (1) *Define Focus*, (2) *Design and Development* dan (3) *Dissemination Focus* (Wright-evans, 2001; Willis, Jerry & Wright, 2000; Rayanto *et al.*, 2016; Colón, Taylor & Willis, 2000). Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi dan angket. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 pendidik mata pelajaran sejarah dan 30 peserta didik kelas XI SMAN 2 Tanggul. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, saran ahli, dan dokumentasi di sekolah. Sementara itu, analisis data kuantitatif digunakan untuk mendefinisikan kualitas E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) yang dikembangkan sesuai validasi para

ahli dan pengguna, serta hasil pembelajaran peserta didik setelah menggunakan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT).

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

fo : jumlah skor yang muncul

N : Jumlah skor total/skor ideal/responden

Hasil perhitungan persentase dari angket akan dianalisis melalui kriteria kelayakan produk. Berikut ini tabel 1 kriteria kelayakan produk.

Tabel 1. Tabel Kelayakan Produk

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi   | Keterangan           |
|--------------------|---------------|----------------------|
| 85%-100%           | Sangat Baik   | Tidak Perlu direvisi |
| 75%-84%            | Baik          | Tidak Perlu direvisi |
| 65%-74%            | Cukup         | Direvisi             |
| 55%-64%            | Kurang        | Direvisi             |
| 0-54%              | Kurang Sekali | Direvisi             |

(Sumber: Riduwan & Kuncoro, 2011)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Tahap *Define Focus* (Focus Pendefinisian)

| No. | Kegiatan  | Deskripsi  |
|-----|---|--|
| 1.  | <i>Creating and supporting a participatory</i> (menciptakan dan mendukung tim partisipatori). | Pengembang membuat tim partisipatori yang terdiri; pengembang, Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd dan Bapak Dr. Sumardi, M.Hum sebagai dosen pembimbing pengembangan produk, Bapak Akhmad Riyan Pratama, S.Hum, M.A sebagai ahli materi, Ibu Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd, M.Ed. sebagai ahli desain media pembelajaran, dan Ibu Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd. sebagai ahli bahasa, serta pengguna produk, yaitu Ibu Siska Yulia Nurda, S.Pd dan peserta didik. |

|   |  |
|---|--|
| 2. <i>Progressive problem solution</i> (melakukan pemecahan masalah secara progresif)                           | Proses pemecahan masalah dilakukan melalui interaksi dengan anggota tim partisipan dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengetahui permasalahan di lapangan. Instrument yang digunakan oleh pengembang, yaitu; (1) Analisis pendidik; (2) Analisis peserta didik; (3) <i>Front end-analysis</i> ; (4) Analisis karakteristik peserta didik; dan (5) Analisis instruksional.  |
| 3. <i>Developing phronesis or contextual understanding</i> (mengembangkan pronesis atau pemahaman konstekstual) | Pada tahap ini pengembang melakukan identifikasi masalah sehingga mampu mendapatkan solusi terbaik. Berikut identifikasi masalah terkait permasalahan dan kebutuhan pembelajaran sejarah di SMAN 4 Jember, SMAN 1 Tanggul, dan SMAN 2 Tanggul; (1) Salah satu topik materi yang diinginkan peserta didik untuk dikembangkan adalah Kompetensi Dasar 3.9; (2) Sumber belajar masih mengandalkan LKS dan Buku Paket; (3) Kedalaman materi dan kelengkapan materi terkait Kompetensi Dasar 3.9 “Menganalisis Peran dan Nilai Perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta Sebagai Tokoh Proklamator serta Tokoh-Tokoh Lainnya Sekitar Proklamasi” masih sangat kurang dalam menunjang tujuan pembelajaran; (4) Rendahnya pengetahuan awal peserta didik terkait materi Kompetensi Dasar 3.9; (5) Inovasi pengembangan bahan ajar yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik berupa buku pembelajaran sejarah yang terintegrasi teknologi. |

**2. Design and Development Focus (Fokus Desain dan Pengembangan)**

| No. | Kegiatan  | Deskripsi  |
|-----|---|--|
| 1.  | <i>Selection of a development environment</i> (memilih lingkungan pengembangan) | Pengembang memilih mata pelajaran sejarah dan kelas XI sebagai lingkungan yang akan dikembangkan.  |
| 2.  | <i>Media and format selection</i> (memilih format produk dan media)             | Pengembang memilih format produk yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media yang dikembangkan berupa E-modul pembelajaran sejarah berbasis VCT menggunakan aplikasi <i>Fliphtml</i> . |



|   |   |
|---|---|
| 3. <i>Evaluation procedures</i> (menentukan format penilaian)                 | Pengembang menggunakan uji coba ahli, yaitu ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran dan ahli bahasa. Format penilaian yang digunakan pengembang adalah penilaian formatif. Berikut penjelasan hasil dari validasi ahli terkait:<br><br><b>1) Validasi Ahli Isi Bidang Studi</b><br>Ahli isi bidang studi yang menilai E-modul pembelajaran sejarah berbasis <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) adalah Bapak Akhmad Ryan Pratama, S.Hum, M.A. Hasil dari ahli isi bidang studi mencapai persentase 88% dengan kualifikasi sangat baik.<br><b>2) Validasi Ahli Desain Pembelajaran</b><br>Ahli desain pembelajaran yang menilai E-modul pembelajaran sejarah berbasis <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) adalah Ibu Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd, M.Ed. Hasil validasi ahli desain pembelajaran mencapai persentase 83,33% dengan kualifikasi baik.<br><b>3) Validasi Ahli Bahasa</b><br>Ahli bahasa yang menilai E-modul pembelajaran sejarah berbasis <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) adalah Ibu Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd. Hasil validasi bahasa mencapai persentase 76% dengan kualifikasi baik. |
| 4. <i>Product design and development</i> (mendesain dan mengembangkan produk) | Produk didesain menggunakan aplikasi <i>Fliphtml5</i> yang dapat digunakan secara gratis. Pengembangan produk berupa materi didalam E-modul, dengan cakupan sebagai berikut: (1) tokoh-tokoh sekitar proklamasi, (2) peran para tokoh sekitar proklamasi, dan (3) nilai-nilai perjuangan para tokoh sekitar proklamasi.   |

### 3. *Dissemination Focus* (Fokus diseminasi)

| No. | Kegiatan                              | Deskripsi  |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1.  | <i>Final packaging</i> (produk akhir) | Pengembang melakukan proses pengemasan produk secara online menggunakan aplikasi <i>Fliphtml5</i> yang bertujuan memberikan nilai tambah pada produk.  |
| 2.  | <i>Diffusion</i> (penyebaran)         | Pengembang memberikan opsi penyebaran produk sesuai kebutuhan pengguna berupa CD dan <i>soft copy</i> . Proses penyebaran telah dilakukan di SMAN 2 Tanggul dan Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jember. |

- 
3. *Adoption* (adopsi). Pengembang menghubungi pengguna untuk mengetahui pendapat mengenai produk. Kritik, saran dari berbagai pihak diterima pengembang dan ditampung melalui *WhatsApp* dan *Email*.
- 

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kajian terhadap E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) telah dilakukan proses perbaikan (revisi) dan dinyatakan sangat layak. Produk pengembangan ini merupakan bahan ajar yang berbentuk modul elektronik yang menggunakan aplikasi *Fliphtml5*. Proses penelitian menggunakan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) ini sesuai dengan materi dalam kompetensi dasar 3.9 pada KD sejarah indonesia yang membahas mengenai peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai tokoh proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi.

Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mengharuskan pendidik untuk mengklarifikasi nilai-nilai pribadi peserta didik dan mengintegrasikan pengembangan nilai kedalam kurikulum (Fritz & Guthrie, 2017). Dalam hal ini, pendidik dianjurkan untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai sendiri, daripada harus memaksakan nilai-nilai kepada peserta didik (Kirschenbaum, 2013). Model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat menjelaskan, menggali, dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan. Sehingga, mempermudah pendidik dalam menyampaikan makna/pesan nilai dan memberikan kebebasan peserta didik menentukan nilai-nilai berdasarkan apa yang diterima dari lingkungannya (Setiawan, Aman & Wulandari, 2020). Hal tersebut mendukung proses penyampaian informasi kepada peserta didik menggunakan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran sejarah.

Elektronik modul (E-modul) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketersediaan buku dalam pembelajaran sejarah merupakan faktor pendukung keberhasilan

kurikulum (Hendrayati, Na'im & Umamah, 2014). E-modul dapat melatih kemandirian peserta didik yang disusun sistematis meliputi konten, metode, dan alat evaluasi yang dikembangkan (Umamah, *et al.*, 2020). E-modul sebagai media pembelajaran terintegrasi dalam proses belajar mengajar dapat membantu mendukung pembelajaran di kelas, karena tidak hanya mampu menyajikan materi tapi juga umpan balik (Priskila, Umamah & Puji, 2018). Pembelajaran sejarah yang membahas mengenai cerita masa lalu membutuhkan E-modul sebagai bahan dan sumber belajar yang mampu memproyeksikan peristiwa sejarah (Rosita, Umamah & Soepeno, 2018). E-modul pembelajaran sejarah dapat digunakan sebagai media penyampaian materi yang menunjang pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran sejarah lebih nyata dan menarik untuk meningkatkan minat belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran sejarah peserta didik (Sopacua, Fadli & Rochmat, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang mengembangkan produk E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai sumber belajar alternatif bagi peserta didik dalam pembelajaran sejarah abad ke-21.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa E-modul pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) ini sudah tervalidasi ahli isi bidang studi, bahasa dan desain. Sehingga, E-modul yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar alternatif yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami untuk mendorong peserta didik belajar mandiri dengan atau tanpa bantuan dari pendidik.

Penelitian yang telah dilaksanakan memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dari (Fariyatul & Bandono, 2017) yang berjudul *The Use of Value Clarification Technique-based-Picture Story Media as an Alternative Media to Value Education in Primary School*. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran cerita bergambar yang telah tervalidasi ahli desain sebesar 94% dengan kualifikasi "sangat baik" dan tervalidasi ahli materi atau content media sebesar 96% dengan kualifikasi "sangat baik". Penelitian dari

Wardana (2019), yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Internet Memanfaatkan Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah*. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran memanfaatkan aplikasi *Kahoot* berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) yang tervalidasi ahli bahasa sebesar 80% dengan kualifikasi “baik”, tervalidasi ahli desain pembelajaran sebesar 86% dengan kualifikasi “sangat baik” dan tervalidasi ahli materi sebesar 88% dengan kualifikasi “sangat baik”. Penelitian oleh Heriyanto (2019) yang berjudul *Pengembangan E-modul Sejarah Kebudayaan Lumajang Untuk Pembelajaran Sejarah Di SMA Kelas X Menggunakan Model R2D2*. Penelitian ini menghasilkan *E-modul Sejarah Kebudayaan Lumajang* yang memanfaatkan aplikasi E-XE ini telah tervalidasi ahli materi sebesar 84,21% dengan kualifikasi “baik”, tervalidasi ahli bahasa sebesar 96% dengan kualifikasi “sangat baik” dan tervalidasi ahli desain pembelajaran sebesar 78,33% dengan kualifikasi “baik”. Penelitian dari Rahayu (2019) yang berjudul *Pengembangan E-modul Pembelajaran Sejarah Lokal Eksistensi Situs Umpak Ungha sebagai Peninggalan Kerajaan Blambangan Berbasis Discovery Kelas X SMA Menggunakan Model ADDIE*. Penelitian ini menghasilkan *E-modul sejarah lokal Eksistensi Situs Umpak Sangha berbasis Discovery Learning* yang telah tervalidasi ahli bidang studi sebesar 76,47% dengan kualifikasi “baik”, tervalidasi ahli bahasa sebesar 82% dengan kualifikasi “baik” dan tervalidasi ahli desain pembelajaran sebesar 95% dengan kualifikasi “sangat baik”.

Melalui hasil analisis yang diperoleh dan berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas menunjukkan bahwa E-modul berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) telah tervalidasi ahli dan telah dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan terhadap proses pengembangan, dan hasil pengembangan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT), maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pengembangan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) telah tervalidasi ahli. Hasil dari ahli isi bidang studi mencapai persentase 88% dengan kualifikasi sangat baik, validasi ahli desain pembelajaran mencapai persentase 83,33% dengan kualifikasi baik dan validasi bahasa mencapai persentase 76% dengan kualifikasi baik.

Adapun saran-saran pemanfaatan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan E-modul pembelajaran sejarah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) secara mandiri tanpa tergantung kepada pendidik;
2. Pendidik diharapkan mampu untuk lebih berinovasi dan memanfaatkan teknologi pembelajaran masa kini dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik;
3. Pendidik diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bebas mengekspresikan diri, saling menghargai dan bertanggungjawab.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Riza Umami sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd dan Bapak Dr. Sumardi, M. Hum., yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustien, R., Umamah, N. & Sumarno, S. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1). p. 19. doi: 10.19184/jukasi.v5i1.8010.
- Aman. 2014. Aktualisasi Nilai-Nilai Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), pp. 23–34. doi: 10.21831/jpk.v0i2.2174.
- Cigerci, F. M. 2020. Primary School Teacher Candidates and 21<sup>st</sup> Century Skills. *International Journal of Progressive Education*. 16(2), pp. 0–2. doi: 10.29329/ijpe.2020.241.11.
- Colón, B., Taylor, K. A. & Willis, J. 2000. Constructivist Instructional Design : Creating a Multimedia Package for Teaching Critical Qualitative Research. 5(1), pp. 1–29.
- Deveci, H. 2015. Value Education Through Distance Learning : Opinions of Student Who Already Completed Value Education. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*. 16(1), pp. 112–127.
- Elban, M. 2017. Investigation of the History Education Researches in Turkey in Terms of Some Variables (Master’s Theses and Dissertations Sample). *Universal Journal of Educational Research*. 5(9), pp. 1529–1534. doi: 10.13189/ujer.2017.050910.
- Fariyatul, E. & Bandonu, A. 2017. The Use Of Value Clarification Technique-Based-Picture Story Media As An Alternative Media To Value Education In Primary School. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. 17(1), p. 68. doi: 10.15294/harmonia.v17i1.7469.
- Fatih, Y., Kumalija, E. J. & Sun, Y. 2018. Mobile Learning Based Gamification In a History Learning Context. *International Conference Mobile Learning*. pp. 143–147.
- Fritz, M. R. & Guthrie, K. L. 2017. Values Clarification: Essential For Leadership Learning. *Journal of Leadership Education*. pp. 47–63. doi:

10.12806/V16/I1/R4.

- Haniah, A. R., Aman & Setiawan, R. 2020. Integration of Strengthening of Character Education And Higher Order Thinking Skills In History Learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. 14(2), p. 183. doi: 10.11591/edulearn.v14i2.15010.
- Haviz, M. & All, E. 2020. Assessing Pre-Service Teachers Perception On 21<sup>St</sup> Century Skills In Indonesia. *Journal of Turkish Science Education*. 17(3). doi: 10.36681/tused.2020.32.
- Hendrayati, T., Na'im, M. & Umamah, N. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1(1), pp. 1–11.
- Heriyanto, N. O. 2019. Pengembangan E-Modul Sejarah Kebudayaan Lumajang Untuk Pembelajaran Sejarah Di SMA Kelas X Dengan Model R2D2. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Sejarah: Universitas Jember, p. 207.
- Howard, P. G. 2018. Twenty-First Century Learning As A Radical Re-Thinking Of Education In The Service Of Life. *Education Sciences*. 8(4). doi: 10.3390/educsci8040189.
- Imansari, A., Umamah, N. & Na'im, M. 2019. The Usage Of E-Book As Learning Media Through The Sigil Application In History. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 243(1). doi: 10.1088/1755-1315/243/1/012155.
- Jaskułowski, K., Majewski, P. & Surmiak, A. 2017. Teaching The Nation: History and Nationalism In Polish School History Education. *British Journal of Sociology of Education*. 39(1), pp. 77–91. doi: 10.1080/01425692.2017.1304205.
- Khuriyah, Umamah N. & Naim, M. 2020. The Importance of Updating The Learning Media For History Teachers In Vocational High Schools Teachers In Vocational High Schools. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. doi: 10.1088/1755-1315/485/1/012077.
- Kim, S., Seidman, E. & Raza, M. 2019. Improving 21st-Century Teaching Skills :

- The Key To Effective 21st-Century Learners. *Article: Research in Comparative & International Education*. doi: 10.1177/1745499919829214.
- Kirschenbaum, H. 2013. *Value Clarification in Counseling and Psychotherapy: Practical Strategies for Individual and Group Settings*. Oxford University Press.
- Koglbauer, R., Andersen, E. & Stewart, S. 2016. Communicating and Teaching Languages: a Module For Life. *Employability for languages: a handbook*, (2016), pp. 103–111. doi: 10.14705/rpnet.2016.cbg2016.470.
- Lévesque, S. G. & Zanazanian McGill, P. 2015. Developing Historical Consciousness and a Community of History Practitioners: a Survey of Prospective History Teachers Across Canada. *Journal History and Citizenship Education*. 50(2–3). doi: 10.7202/1036438ar.
- Lisievic, P. & Andronie, M. 2016. Teachers Assessing The Effectiveness of Values Clarification Techniques In Moral Education. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 217, pp. 400–406. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.02.111.
- Mcculloch, G. 2016. New Direction in The History of Education. *UCL Institute of Education*. 5(1), pp. 47–56. doi: 10.14425/jice.2016.5.1.47.
- Peters-burton, E. E. 2019. Developing Student 21<sup>st</sup> Century Skills In Selected Exemplary Inclusive STEM High Schools. *International Journal of STEM Education*, 1(39), pp. 1–15.
- Priskila, M., Umamah, N., Puji, R.P.N. 2018. Interactive Multimedia Based on Computer Assisted Instruction: Development Efforts on the Learning Interest and Effectiveness in the History Learning. *SSRG International Journal of Humanities and Social Science*. 5(6).
- Rahayu, S. 2019. Pengembangan E-modul Pembelajaran Sejarah Lokal Eksistensi Situs Umpak Sangha Sebagai Peninggalan Kerajaan Blambangan Berbasis Discovery Kelas X SMA Menggunakan Model ADDIE. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.



- Rayanto, Y. H. *et al.* 2016. The Implementation of C-ID, R2D2 Model on Learning Reading Comprehension. *Journal of Education and Practice*. 7(3), pp. 62–68.
- Riduwan, & Kuncoro, E. A. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Rosita, R., Umamah, N. & Soepeno, B. 2018. Improving The High School Students Appeal and Effectiveness In The History Learning Through Inquiry Based Digital Module Design. *Social Science Learning Education Journal*. 3(12).
- Safitri., Umamah, N. & Sumardi. 2019. Accelerated Learning Integrated by Discovery Learning in History Course : How Z Generation Learn. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. doi: 10.1088/1755-1315/243/1/012151.
- Setiawan, J., Aman & Wulandari, T. 2020. Understanding Indonesian History, Interest in Learning History And National Insight With Nationalism Attitude. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. 9(2), pp. 364–373. doi: 10.11591/ijere.v9i2.20474.
- Sofyan, H., Anggereini, E. & Saadiah, J. 2019. Development of E-Modules Based on Local Wisdom in Central Learning Model at Kindergartens in Jambi City. *European Journal of Educational Research*. 8(4), pp. 1137–1143. doi: 10.12973/eu-jer.8.4.1137.
- Sopacua, J., Fadli, M. R. & Rochmat, S. 2020. The History Learning Module Integrated Character Values. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*. 14(3). doi: 10.11591/edulearn.v14i3.16139.
- Umamah, N., *et al.* 2020. Need Assessment and Performance Analysis on Innovative, Adaptive, and Responsive Curriculum Development Geared to Life Skills. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. doi: 10.1088/1755-1315/485/1/012084.
- Umamah, N. 2017. Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman. *Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.

- Umamah, N., *et al.* 2020. The Effectiveness of STEAM-Based Biotechnology Module Equipped with Flash Animation for Biology Learning in High School. *International Journal of Instruction*. 13(2), pp. 463–476.
- Serevina, V., *et al.* 2018. Development of E-Module Based on Problem Based Learning (PBL) on Heat and Temperature to Improve Student's Science Process Skill. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. 17(3), pp. 26–36.
- Wardana, P. A. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Internet Memanfaatkan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Sejarah: Universitas Jember, p. 165.
- Willis, Jerry & Wright, K. E. 2000. A General Set of Procedures for Constructivist Instructional Design: The New R2D2 Model.
- Wright-evans, K. M. 2001. *R2D2 Goes To Work: The Design and Development of a First-Year Art Foundations Course*. Iowa University.